

Analisis Angka Kematian Pasien Dengan Penyakit Kronis Berdasarkan Kelengkapan Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Kota Gorontalo

Siti Nur Raisya Umar¹, Merlin Abd. Rahman², Riska Ahmad³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara
Gorontalo

e-mail: raisaumar99@gmail.com

Abstrak

Penyakit kronis merupakan masalah kesehatan dengan insidensi yang terus meningkat, sehingga kelengkapan rekam medis menjadi esensial untuk menghasilkan data mortalitas yang akurat sebagai bahan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angka kematian pasien penyakit kronis berdasarkan tingkat kelengkapan rekam medis di Rumah Sakit Islam Gorontalo pada periode 2023–2025. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap populasi 54 berkas rekam medis pasien meninggal dunia. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi menggunakan lembar checklist, pendokumentasian, dan wawancara, untuk selanjutnya dianalisis melalui perhitungan indikator Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR). Berdasarkan data hasil penelitian, terjadi tren peningkatan kematian dari 8 kasus (2023) menjadi 29 kasus (2025), dengan nilai GDR dan NDR masing-masing sebesar 7,29%, yang mana masih memenuhi standar ideal Kementerian Kesehatan. Meskipun demikian, observasi dokumen menunjukkan kelengkapan rekam medis belum optimal; ditemukan 51,9% (28 berkas) tidak memiliki sertifikat kematian dan 11,1% (6 berkas) catatan perkembangan pasien tidak lengkap. Kesimpulannya, meski angka mortalitas memenuhi standar nasional, peningkatan absolut jumlah kematian dan ketidaklengkapan dokumen kritis dapat mendistorsi evaluasi pelayanan, sehingga pengawasan terhadap kepatuhan pengisian rekam medis oleh tenaga kesehatan perlu diperketat.

Kata Kunci: Angka Kematian, Kelengkapan Rekam Medis, Penyakit Kronis

Abstract

Chronic diseases are a health issue with a continuously increasing incidence, making the completeness of medical records essential to produce accurate mortality data for evaluating hospital service quality. This study aims to analyze the mortality rate of patients with chronic diseases based on the level of medical record completeness at Gorontalo Islamic Hospital during the 2023–2025 period. The research utilized a quantitative descriptive analysis

method with a total sampling technique on a population of 54 medical records of deceased patients. Data collection was conducted through observation using a checklist, documentation, and interviews, which were subsequently analyzed by calculating the Gross Death Rate (GDR) and Net Death Rate (NDR) indicators. Based on the results, there was an increasing trend in mortality from 8 cases in 2023 to 29 cases in 2025, with both GDR and NDR values at 7.29‰, which still complies with the ideal standards of the Ministry of Health. Nevertheless, document observations revealed that the completeness of medical records was not yet optimal; 51.9% (28 records) lacked a death certificate, and 11.1% (6 records) had incomplete patient progress notes. In conclusion, although the mortality rate meets national standards, the absolute increase in the number of deaths and the incompleteness of critical documents can distort service evaluation, thus requiring stricter supervision over healthcare workers' compliance in completing medical records.

Keywords : Mortality Rate, Completeness of Medical Records, Chronic Disease

LATAR BELAKANG

Rekam Medis merupakan dokumen yang berisikan data pasien dari identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, memiliki fungsi utama sebagai bukti perjalanan pasien dan pengobatan yang telah diberikan, alat komunikasi diantara para tenaga kesehatan yang memberikan perawatan kepada pasien, sumber informasi untuk riset dan pendidikan, serta dalam pengumpulan data statistik kesehatan kelengkapan dan keakuratannya rekam medis harus selalu diperhatikan, oleh karena itu dilalukan audit pendokumentasian rekam medis secara rutin terhadap dokumen rekam medis agar kelengkapan dan keakuratannya terjaga (Ritonga ZA, 2022).

Kelengkapan rekam medis adalah kajian atau telaah isi rekam medis berkaitan dengan pendokumentasian, pelayanan dan atau menilai kelengkapan rekam medis (Safitri et al., 2022). Kelengkapan rekam medis sangat bermanfaat untuk mengetahui secara detail riwayat penyakit pasien, tindakan pemeriksaan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan yang selanjutnya.

Diagnosis penyakit yang ditetapkan oleh dokter akan sangat mempengaruhi tindakan terhadap pasien baik dalam pengobatan bahkan tindakan yang akan diambil. Suatu diagnosa yang akurat didasari oleh anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan ditulis dalam berkas rekam medis. Ketidaklengkapan dokumen rekam medis menjadi salah satu masalah karena rekam medis seringkali merupakan satu satunya catatan yang dapat memberikan informasi terinci tentang apa yang sudah terjadi selama pasien dirawat di rumah sakit (Wirajaya & Nuraini, 2019).

Manfaat rekam medis berkaitan dengan dasar pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Suatu rekam medis dapat dimanfaatkan sumber informasi medis yang akan digunakan dalam keperluan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan pasien. Rekam medis bermanfaat dalam peningkatan kualitas pelayanan. Pembuatan rekam medis dalam penyelenggaraan praktik kedokteran dengan jelas, lengkap dan tepat akan meningkatkan kualitas pelayanan serta sebagai bentuk pencapaian kesehatan masyarakat yang optimal.

Dalam kaitannya dengan keperluan pendidikan dan penelitian, rekam medis yang berisikan catatan/dokumentasi suatu kondisi pasien merupakan suatu informasi perkembangan secara kronologis penyakit pasien, pelayanan medis, pengobatan dan tindakan medis yang bermanfaat untuk bahan informasi bagi para siswa sekolah kesehatan, guru, mahasiswa, dosen, serta para peneliti kesehatan lainnya (Rika et al., 2020).

Berdasarkan perkembangannya, rekam medis terdiri dari rekam medis konvensional dan rekam medis digital. Rekam medis konvensional merupakan jenis rekam medis yang masih banyak dipergunakan oleh berbagai rumah sakit. Rekam medis konvensional adalah suatu tulisan / catatan / dokumentasi yang secara sistematis menggambarkan riwayat kesehatan dan penyakit seseorang. Sedangkan rekam medis digital merupakan berkas dokumen elektronik yang berisikan riwayat perjalanan kesehatan seseorang. Dalam pelaksanaannya, seperti juga suatu sistem informasi elektronik lainnya, rekam medis elektronik akan memerlukan suatu proses peng-input-an data dan untuk mengakses-nya kembali memerlukan suatu bentuk kode pengaksesan yang harus bersifat individual untuk menjamin kerahasiaan data dan informasi pasien (nadia purnama, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Islam Gorontalo saya mewawancarai petugas rekamedis dan di perlihatkan langsung dalam aplikasi yang bernama MEDION untuk melihat rekapan, jumlah kematian pasien dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 8 pasien meninggal dunia, kemudian meningkat menjadi 17 pasien pada tahun 2024, dan kembali naik menjadi 29 pasien pada tahun 2025. periode tahun 2023–2025, ditemukan beberapa penyakit kronis yang menjadi penyebab kematian pasien. Penyakit tersebut antara lain diabetes melitus, hipertensi, gagal ginjal kronik, penyakit jantung, stroke, kanker, dan penyakit kronis lainnya. Data tersebut menunjukkan bahwa angka kematian pasien masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh rumah sakit, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan.

Berdasarkan 12 diagnosis yang ditemukan, pasien yang meninggal dunia memiliki berbagai jenis penyakit, seperti , stroke, , gagal ginjal, hipertensi, tuberkulosis (TB), diabetes melitus (DM), asma, , Epilepsi, Skizofrenia, Hiv/Aids, Jantung, Hipertensi, PPOK, Syndrome Lupusseritematur dan . Beragamnya penyakit tersebut menunjukkan bahwa pasien yang dirawat memiliki kondisi kesehatan yang cukup kompleks dan membutuhkan penanganan yang cepat, tepat, serta berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 berkas rekam medis, sehingga seluruh data digunakan sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kelengkapan rekam medis dengan angka kematian pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelengkapan Rekam Medis

Tabel 1 Kelengkapan Rekam Medis

No	Indikator Kelengkapan Rekam Medis	Lengkap (n)	Lengkap (%)	Tidak Lengkap (n)	Tidak Lengkap (%)
1	Identitas pasien	54	100,0	0	0,0
2	Nomor rekam medis	54	100,0	0	0,0
3	Diagnosis pasien	54	100,0	0	0,0
4	Resume medis	54	100,0	0	0,0
5	Tanggal pulang dan waktu kematian	54	100,0	0	0,0
6	Penyebab kematian	54	100,0	0	0,0
7	Sertifikat kematian	26	48,1	28	51,9
8	Tanda tangan dokter	54	100,0	0	0,0
9	Diagnosis utama	54	100,0	0	0,0
10	Catatan perkembangan pasien	48	88,9	6	11,1

Perhitungan Angka Kematian Pasien Berdasarkan Indikator Mortalitas Rumah Sakit. Berdasarkan data pasien meninggal dunia di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025, dilakukan perhitungan indikator mortalitas rumah sakit untuk mengetahui tingkat kematian pasien. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR) sebagai indikator yang digunakan dalam analisis angka kematian pasien.

Perhitungan indikator Gross Death Rate (GDR) dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GDR = \frac{\text{Jumlah pasien meninggal seluruhnya}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup + mati)}} \times 1000$$

$$GDR = \frac{54}{7411} \times 1000$$

$$GDR = 0,00729 \times 1000$$

$$GDR = 7,29\%$$

$$NDR = \frac{\text{Jumlah pasien mati} \geq 48 \text{ jam}}{\text{Jumlah pasien keluar (hidup+mati)}} \times 1000$$

$$NDR = \frac{8}{7411} \times 1000$$

$$NDR = 1,08\%$$

Hasil Perhitungan Angka Kematian Pasien dengan Penyakit Kronis. Berdasarkan hasil pengumpulan data rekam medis pasien dengan penyakit kronis yang meninggal

dunia di Rumah Sakit Islam Gorontalo periode tahun 2023–2025, diperoleh jumlah pasien meninggal sebanyak 54 pasien. Data tersebut terdiri dari 8 pasien pada tahun 2023, 17 pasien pada tahun 2024, dan 29 pasien pada tahun 2025. Berdasarkan data tersebut, terlihat adanya peningkatan jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis dari tahun ke tahun.

Berikut menunjukkan bahwa hasil perhitungan indikator mortalitas pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025

Tabel 1 Mortalitas

No	Indikator Mortalitas	Hasil	Standar Ideal Kemenkes
1	Gross Death Rate (GDR)	7,29‰	$\leq 45‰$
2	Net Death Rate (NDR)	7,29‰	$\leq 25‰$

Sumber : *Data Primer*

Menggambarkan hasil analisis indikator mortalitas pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025 menggunakan indikator Gross Death Rate (GDR) dan Net Death Rate (NDR). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai GDR sebesar 7,29‰, yang masih berada di bawah standar ideal Kementerian Kesehatan yaitu $\leq 45‰$, sehingga dapat dikategorikan memenuhi standar. Nilai NDR diperoleh sebesar 7,29‰, yang juga masih berada di bawah standar ideal Kementerian Kesehatan yaitu $\leq 25‰$, sehingga dikategorikan memenuhi standar. Berdasarkan hasil tersebut, angka kematian pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025 masih berada dalam batas standar indikator mortalitas rumah sakit yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Indikator Mortalitas Pasien dengan Penyakit Kronis Berdasarkan Data Rekam Medis di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025

No	Indikator Mortalitas	Hasil	Standar Ideal Kemenkes	Kategori
1	Gross Death Rate (GDR)	7,29‰	$\leq 45‰$	Memenuhi Standar
2	Net Death Rate (NDR)	7,29‰	$\leq 25‰$	Memenuhi Standar

Sumber : *Data Primer*

Tabel 5 menunjukkan perkembangan angka kematian pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo selama periode tahun 2023–2025. Berdasarkan grafik tersebut terlihat adanya peningkatan jumlah kematian dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 8 kasus kematian, kemudian meningkat menjadi 17 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 29 kasus pada tahun 2025. Peningkatan jumlah kematian tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit kronis masih memiliki risiko kematian yang cukup tinggi selama menjalani perawatan. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat keparahan penyakit, adanya komplikasi, kondisi pasien saat masuk rumah sakit, serta faktor lainnya yang berkaitan dengan proses pelayanan kesehatan.

Berikut disajikan grafik jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo selama periode Tahun 2023–2025.



Gambar 1 Grafik Jumlah Kematian Pasien Dengan Penyakit Kronis Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023-2025

PEMBAHASAN

Analisis Angka Kematian Pasien dengan Penyakit Kronis Berdasarkan Indikator Gross Death Rate (GDR)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Gross Death Rate (GDR) di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025 sebesar 7,29%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 1.000 pasien yang keluar dari rumah sakit terdapat sekitar 7 pasien yang meninggal dunia. Meskipun nilai GDR masih berada di bawah batas maksimum standar Kementerian Kesehatan, peningkatan jumlah kematian pasien dari tahun 2023 hingga tahun 2025 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kasus kematian pada pasien dengan penyakit kronis.

Peningkatan angka kematian tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat keparahan penyakit yang diderita pasien, adanya komplikasi penyakit, kondisi pasien saat pertama kali mendapatkan pelayanan, serta faktor usia dan penyakit penyerta yang dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien. Penyakit kronis umumnya memerlukan penanganan yang berkelanjutan dan pemantauan secara intensif karena memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi dibandingkan penyakit akut.

Selain itu, data penelitian menunjukkan bahwa jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis mengalami peningkatan dari 8 kasus pada tahun 2023 menjadi 17 kasus pada tahun 2024 dan meningkat lagi menjadi 29 kasus pada tahun 2025. Kondisi ini

menunjukkan bahwa angka kematian pasien dengan penyakit kronis masih perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien dengan Penyakit Kronis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat mengenai identitas pasien, diagnosis, tindakan medis, perkembangan kondisi pasien, serta penyebab kematian. Rekam medis yang lengkap dapat mendukung proses pelayanan kesehatan, evaluasi mutu pelayanan, serta penyusunan laporan statistik rumah sakit.

Sebaliknya, rekam medis yang tidak lengkap dapat menghambat proses pelacakan riwayat pelayanan pasien dan mengurangi kualitas informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kelengkapan pengisian rekam medis perlu menjadi perhatian bagi tenaga kesehatan agar informasi yang tercatat dapat digunakan secara optimal dalam mendukung pelayanan dan evaluasi kesehatan pasien.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Maranatha (2018) tentang analisis kelengkapan pengisian berkas rekam medis rawat inap di RSUD Haji Medan, disebutkan bahwa berkas rekam medis pada item Diagnosis sebanyak 69% tidak lengkap, Ringkasan pulang 69%, Anamnesa 52% yang tidak lengkap dan Pemeriksaan fisik sebanyak 53% tidak lengkap adalah item dengan persentase tertinggi angka ketidaklengkapan berkas rekam medis pasien rawat inap tahun 2016. Tingkat ketidaklengkapan ini dapat berakibat pada pelayanan pasien dan tingkat IMR (Incomplete Medical Record) menjadi tinggi. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian survey pendahuluan di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center dengan 15 dokumen rekam medis yang diobservasi. Berikut adalah tabel hasil observasi kelengkapan berkas rekam medis pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2020.

Analisis Angka Kematian Berdasarkan Net Death Rate (NDR) Tahun 2023–2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Net Death Rate* (NDR) di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025 sebesar 7,29‰. Nilai tersebut masih berada di bawah batas maksimum standar Kementerian Kesehatan yaitu $\leq 25\%$. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian pasien setelah menjalani perawatan lebih dari 48 jam masih berada dalam batas yang ditetapkan oleh standar pelayanan rumah sakit. Meskipun demikian, jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pasien dengan penyakit kronis masih memiliki risiko kematian yang cukup tinggi akibat perjalanan penyakit yang bersifat menahun, adanya komplikasi, serta faktor penyerta lainnya yang dapat memperburuk kondisi pasien. Nilai NDR yang masih berada di bawah standar tidak serta-merta menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pelayanan dapat diabaikan. Rumah sakit tetap perlu melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan kematian pasien, termasuk ketepatan diagnosis, kecepatan penanganan medis, serta pemantauan kondisi pasien selama menjalani perawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggiari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis berpengaruh terhadap mutu rekam medis pasien. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat 10,5% dokumen rekam medis yang tidak lengkap sehingga dapat menghambat proses pelayanan dan penyediaan informasi kesehatan yang akurat. Selain itu, hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelengkapan rekam medis dengan mutu rekam medis pasien.

Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien dengan Penyakit Kronis Tahun 2023–2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis masih menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelayanan kesehatan di rumah sakit. Rekam medis yang lengkap tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang menggambarkan kondisi pasien selama menjalani perawatan, mulai dari diagnosis, tindakan medis, perkembangan penyakit, hingga penyebab kematian pasien.

Dalam penelitian ini, kelengkapan rekam medis menjadi hal yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan ketersediaan data yang digunakan dalam analisis angka kematian pasien dengan penyakit kronis. Rekam medis yang tidak terisi secara lengkap dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi pasien menjadi kurang jelas, sehingga menyulitkan proses evaluasi pelayanan maupun penyusunan laporan rumah sakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggiari et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medis berpengaruh terhadap mutu rekam medis pasien. Penelitian tersebut menemukan masih terdapat 10,5% dokumen rekam medis yang tidak lengkap sehingga dapat menghambat proses pelayanan dan penyediaan informasi kesehatan yang akurat. Ketidaklengkapan rekam medis dapat menyebabkan informasi mengenai riwayat penyakit, tindakan medis, maupun kondisi pasien menjadi kurang jelas sehingga menyulitkan proses evaluasi pelayanan kesehatan.

Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien dengan Penyakit Kronis Tahun 2023–2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis mengalami peningkatan selama periode tahun 2023–2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit kronis masih memiliki risiko kematian yang cukup tinggi akibat kondisi penyakit yang bersifat menahun dan adanya komplikasi yang menyertai. Selain itu, kelengkapan rekam medis menjadi aspek penting dalam mendukung penyediaan informasi yang akurat mengenai diagnosis, tindakan medis, perkembangan kondisi pasien, hingga penyebab kematian. Rekam medis yang lengkap dapat memudahkan rumah sakit dalam melakukan evaluasi pelayanan serta penyusunan laporan kematian. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pengisian rekam medis perlu

terus dilakukan agar data yang dihasilkan lebih akurat dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Patty et al. (2022) yang menunjukkan bahwa ketidaklengkapan pengisian resume medis berpengaruh terhadap mutu rekam medis pasien rawat inap. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat ketidaklengkapan pada komponen autentifikasi sebesar 34,6% dan laporan penting sebesar 38,0%. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketidaklengkapan autentifikasi dan laporan penting dengan mutu rekam medis ($p\text{-value} < 0,05$). Ketidaklengkapan rekam medis dapat menyebabkan informasi mengenai kondisi pasien, riwayat penyakit, diagnosis, serta tindakan medis menjadi tidak lengkap sehingga memengaruhi kualitas data yang digunakan dalam pelayanan dan evaluasi kesehatan.

Analisis Angka Kematian Pasien dengan Penyakit Kronis Tahun 2023–2025

Grafik jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo Tahun 2023–2025 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kematian dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 8 kasus kematian, meningkat menjadi 17 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 29 kasus pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan penyakit kronis masih memiliki risiko kematian yang cukup tinggi selama menjalani perawatan.

Selain menggambarkan angka kematian, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya kelengkapan rekam medis dalam mendukung penyediaan informasi yang akurat mengenai kondisi pasien, diagnosis, tindakan medis, serta penyebab kematian. Rekam medis yang lengkap dapat memudahkan proses evaluasi pelayanan kesehatan dan penyusunan laporan statistik rumah sakit. Sebaliknya, ketidaklengkapan rekam medis dapat menghambat ketersediaan informasi yang dibutuhkan dalam analisis angka kematian pasien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis merupakan salah satu indikator penting dalam mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat dokumen rekam medis yang belum lengkap sehingga indikator mutu rekam medis belum tercapai secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelengkapan rekam medis memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang akurat dan berkesinambungan mengenai kondisi pasien selama menjalani perawatan. Pada penelitian ini, kelengkapan rekam medis menjadi aspek yang penting karena digunakan sebagai sumber data dalam analisis angka kematian pasien dengan penyakit kronis. Oleh karena itu, rumah sakit perlu meningkatkan kepatuhan petugas dalam pengisian rekam medis agar informasi yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi mutu pelayanan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Jumlah kematian pasien dengan penyakit kronis di Rumah Sakit Islam Gorontalo selama periode tahun 2023–2025 mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 8 kasus kematian, meningkat menjadi 17 kasus pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi 29 kasus pada tahun 2025. Penyakit kronis yang ditemukan pada pasien yang meninggal dunia terdiri dari berbagai jenis penyakit, antara lain stroke, gagal ginjal, hipertensi, tuberkulosis (TB), diabetes melitus (DM), asma, epilepsi, skizofrenia, HIV/AIDS, penyakit jantung, PPOK, dan lupus eritematosus sistemik. Kelengkapan rekam medis pasien dengan penyakit kronis memiliki peran penting dalam menyediakan informasi mengenai identitas pasien, diagnosis, tindakan medis, perkembangan kondisi pasien, serta penyebab kematian. Kelengkapan rekam medis mendukung penyediaan data yang akurat untuk kebutuhan pelaporan dan evaluasi pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa dokumen rekam medis yang belum terisi secara lengkap, terutama pada dokumen pendukung seperti surat keterangan kematian. Ketidaklengkapan tersebut dapat memengaruhi kualitas informasi yang digunakan dalam analisis angka kematian pasien dan evaluasi mutu pelayanan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmanto, Deno. *Hubungan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Chronic Renal Failure Di Rumah Sakit M. Yunus Bengkulu*. No. 2 (2022).
- Harmanto, Deno, Prisca Handaiyani, Dan Nofri Heltiani. *Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Kasus Chronic Kidney Disease Di Rsud Harapan Dan Doa Kota Bengkulu*. No. 1 (2022).
- Junaidi, Roni, M. Syahrar Jailani, Dan Faisal Hakim Nasution. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kalibrasi Instrumen Dalam Penelitian*. T.T.
- Maharani, Tarisa, Dina Sonia, Muhammad Fuad Iqbal, Dan Daniel Happy Putra. *Analisis Kuantitatif Rekam Medis Elektronik Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Tambora*. T.T.
- Mar'atin, Lutfi, Riska Rosita, Dan Reza Melina Ningtyas. "Factors Affecting The Gross Mortality Rate (Gdr) And Net Death Rate (Ndr) In Hospital." *Proceedings Of The International Conference On Nursing And Health Sciences* 3, No. 1 (2022): 147–54. <https://doi.org/10.37287/Picnhs.V3i1.1142>.
- Mar'atin, Lutfi, Riska Rosita, Dan Reza Melina Ningtyas. "Factors Affecting The Gross Mortality Rate (Gdr) And Net Death Rate (Ndr) In Hospital." *Proceedings Of The International Conference On Nursing And Health Sciences* 3, No. 1 (2022): 147–54. <https://doi.org/10.37287/Picnhs.V3i1.1142>.
- Mayolia, Nani, Sy. Effi Daniati, Dan Tri Purnama Sari. "Analisis Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center Tahun 2020." *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)* 2, No. 1 (2022): 27–41. <https://doi.org/10.25311/Jrm.Vol2.Iss1.363>.
- Oktorina, Vica Sari, Natalia Tambunan, Indah Mentari Siagian, Dan Denny Maurits Ruku. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Angka Kematian Pasien Intensive*

Care Unit. T.T.

- Patty, Julieta Rosalinda, Dylla Hanggaeni Dyah Puspaningrum, Dan I. Putu Dedy Kastama Hardy. "Analisis Pengaruh Ketidaklengkapan Formulir Resume Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Pasien Rawat Inap Pelayanan Kanker Terpadu Di Rumah Sakit Prima Medika Denpasar." *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (Jakasakti)* 1, No. 2 (2023). <https://doi.org/10.36002/Js.V1i2.2332>.
- Pratiwi, Yuliana, Andi Suhenda, Fery Fadly, Dan Ayu Rahayu Lestari. *Kelengkapan Pengisian Surat Keterangan Kematian Pasien Rawat Inap Rumah Sakit X*. 8, No. 2 (2025).
- Putri, Diyanah Syolihan Rinjani, Ririn Afrian Sulistyawati, Dan Dzurriyatun Thoyibbah. *Upaya Peningkatan Pengetahuan Penatalaksanaan Hiperkalemia Pada Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Dengan Pendidikan Kesehatan Diet Kalium*. 7, No. 2 (2025).